

**PROSES DAN DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(PNPM) MANDIRI PERDESAAN PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Kasus di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)**

**PROCESS AND IMPACT OF NATIONAL DEVELOPMENT PROGRAM COMMUNITY
(PNPM) SELF RURAL ON WELFARE SOCIETY
(Case in Dayu Village District of Nglegok Blitar)**

Novi Catur Muspita¹⁾, Kliwon Hidayat²⁾, dan Yayuk Yuliati²⁾

¹⁾Pascasarjana Jurusan Sosiologi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

¹⁾E-mail: muspita_n@yahoo.com

ABSTRACT

The achievement of the welfare of the people or the state is never separated from the problem of poverty. The number of poor people in Indonesia in March 2013, reaching 28.07 million people (11.37 percent), in urban areas was 8.39 percent, while the poor in rural areas amounted to 14.32 percent. (BPS 2013). To reduce poverty Indonesia together the nations of the world signed the Millennium Development Goals (MDG's). Essential components and a priority on the agenda is "Eradicate Extreme Poverty And Hunger (Combating poverty and hunger Extreme)" while Purpose of the study: (1) describe the forms of activities of the National Program for Community Empowerment (PNPM) in Dayu Village Rural District of Nglegok Blitar, (2) describe the process execution PNPM Rural Program, (3) describe the impact of PNPM Mandiri program (4) describe meaning PNPM Rural Program. Methods The study was a descriptive study. Location research in Dayu Village District of Nglegok Blitar. The results of the study (1) the form of activities, activity options open (open menu) and closed activities (close menu), (2) implementation of the PNPM program starts early socialization, potential mapping, planning, and implementation, and evaluation of the program (3) Impact Program: Utilization of time, use of technology, increasing social welfare, transportation, and education, (4) Meaning Program for women help increase empowerment and economic prosperity. Conclusion: PNPM Rural Program has helped improve economic empowerment and help promote rural development.

Key words: process and impact, empowerment, self PNPM program, and dayu village nglegok district of blitar

ABSTRAK

Pencapaian kesejahteraan rakyat atau negara tidak pernah terpisah dari masalah kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia bulan Maret 2013, mencapai 28.07 juta orang (11.37%), di daerah perkotaan adalah 8.39%, sementara penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 14.32%. (BPS 2013). Untuk mengurangi kemiskinan Indonesia bersama bangsa-bangsa dunia ikut menandatangani *Millenium Development Goals (MDG's)*. Komponen penting dan menjadi prioritas dalam agenda tersebut adalah "Eradicate Extreme Poverty And Hunger (Pemberantasan kemiskinan dan Kelaparan Ekstrim)" adapun tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan bentuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan, (3) mendeskripsikan dampak Program PNPM Mandiri Perdesaan, (4) mendeskripsikan makna Program PNPM Mandiri Perdesaan. Metode Penelitian adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. (1) Kegiatan pilihan *open menu* dan *close menu*, (2) Pelaksanaan Program PNPM dimulai Sosialisasi awal, pemetaan potensi, perencanaan, dan pelaksanaan program, serta evaluasi program, (3) Dampak Positif Program: Pemanfaatan waktu, pemanfaatan teknologi, Kesejahteraan sosial meningkat, transportasi, dan pendidikan, (4) Makna Program bagi perempuan membantu meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi. Program PNPM Mandiri Perdesaan telah membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan membantu memajukan pembangunan desa.

Kata kunci: proses dan dampak, pemberdayaan, program PNPM mandiri, dan desa dayu kecamatan nglegok kabupaten blitar

PENDAHULUAN

Cita-cita negara adalah membangun masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui Pembangunan bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. (Sumodiningrat, 2011: 2-4).

Pencapaian suatu kesejahteraan rakyat suatu negara tidak pernah terpisah dengan persoalan kemiskinan. Pada bulan Maret 2013, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28.07 juta orang (11.37%), persentase penduduk miskin di daerah perkotaan adalah 8.39%, sementara penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 14.32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan di daerah perdesaan lebih besar dari pada di daerah perkotaan, ini menjadi perhatian pemerintah, tentu banyak hal yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di perkotaan, antara lain keterbatasan akses transportasi, sarana prasarana, teknologi, dan modal dana (Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, 2013 :1-2)

Kemiskinan merupakan persoalan yang harus segera diselesaikan dengan serius dan prioritas utama, untuk itulah Indonesia bersama bangsa-bangsa dunia melalui organisasi PBB ikut menandatangani *Millenium Developmeny Goals (MDG's)* 1990-2015 yang telah memutuskan agenda besar pembangunan di seluruh dunia yang dikenal dengan yang terdiri dari 8 butir: (1) *Eradicate Extreme Poverty And Hunger* (Pemberantasan kemiskinan dan Kelaparan Ekstrem), (2) *Archive Universal Primary Education* (Tercapainya Pendidikan dasar Secara Universal), (3) *Promote Gender Equality And Emperor Women* (Dikedepankannya Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan), (4) *Reduce Child Mortality* (Pengurangan Kematian BALITA), (5) *Improve Maternal Health* (Perbaikan Kesehatan Ibu), (6) *Combat HIV/ AIDS, Malaria, dan Penyakit-penyakit lainnya*, (7) *Ensure Environmental Suistainable* (Kepastian Keberlanjutan Lingkungan), (8) *Develop A Global Partership For Development* (Pengembangan Kemitraan Global Untuk Pembangunan). Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan diprioritaskan dalam agenda pertama dan utama dari 8 agenda MDG's 1990-2015 (Sukamto, 2010: 1).

Berdasarkan studi awal peneliti Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar menarik untuk diteliti dengan pertimbangan: (1) Desa Dayu tergolong pedesaan yang mengalami masalah kemiskinan karena 50% KK mengalami kemiskinan, (2) Tingkat pendidikan masih sangat kurang, program wajib belajar belum berhasil (3) Secara ekonomi mayoritas di bidang pertanian, berarti memanfaatkan alam, namun pendapatan masih banyak yang belum mencukupi atau tergolong miskin, bagaimana meningkatkan keberdayaan. Masyarakat supaya meningkat pendapatannya (4) Desa Dayu tiap tahun mendapatkan program PNPM Mandiri Perdesaan, ini menarik mengapa tiap tahun selalu mendapatkan program tersebut mulai 2009 sampai sekarang.

Untuk memberikan batasan konteks rumusan masalah dan sasaran penelitian, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitiannya adalah: (1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar, (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar, (3) Mendeskripsikan dampak positif Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar, (4) Mendeskripsikan makna Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan menurut masyarakat di Desa Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Dalam PNPM Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada

pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2013 - September 2014, tempat di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian yang dipilih menjadi obyek penelitian sesuai dengan judul penelitian ini tepatnya di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga dapat memberikan gambaran secara tepat tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah tertentu yang spesifik. Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud untuk melakukan pemerian atau penyandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian (Usman, 2008: 4).

Sumber Data

Yang dimaksud sebagai sumber data adalah seseorang, peristiwa, dokumen, benda yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Lofland dan Lofland (Moleong, 1994: 112) menegaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan data statistik. senada dengan pernyataan Bogdan dan Taylor (1993) bahwa sumber data dari penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Wawancara

Subyek yang diwawancarai adalah Kepala Desa, Ketua TPK (Tim Pelaksana Kegiatan), Ketua Kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan), anggota Kelompok SPP, Kepala TK Dharma Wanita, guru TK Dharma wanita, dan masyarakat. Memilih responden diatas dengan alasan karena sebagai pelaku Program PNPM mandiri Perdesaan, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang benar, jelas, dan nyata tentang pelaksanaan program.

Observasi

Teknik observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, teknik ini memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, Memungkinkan peneliti mampu memahami persoalan dan situasi yang rumit atau kompleks. Obyek observasi adalah bentuk kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan, proses kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan, hasil kegiatan program pengaspalan jalan, dan pembangunan gedung TK Dharma Wanita, dan program SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

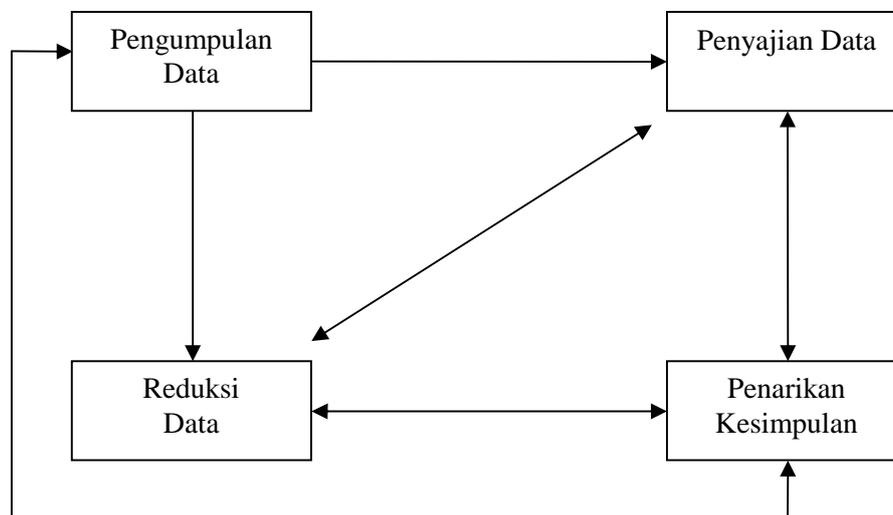
Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah, tujuan dan fokus penelitian. Bentuk dari dokumen-dokumen tersebut antara lain; buku Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan, Buku Panduan Praktis bagi Pelaku Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat, Dokumen Usulan Kegiatan Sarana Program PNPM Mandiri Perdesaan Desa Dayu, Panduan Singkat Penyusunan Administrasi dan Pelaporan TPK, Bahan Bacaan Pelatihan dan Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Bahan Bacaan Pelatihan Tim Review Dokumen Perencanaan Desa, Monografi Desa.

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (1992: 15-21), yaitu model Analisis Interaktif dan Analisis Komparatif, yaitu

membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Proses analisis ini dilakukan melalui tiga langkah: data yang muncul berwujud kata-kata dari hasil observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan sebagainya. Data tersebut diproses dengan cara pengetikan, pencatatan, penyuntingan. Analisis dengan mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk teks yang diperluas. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, berikut kerangka analisis interaktif :



Gambar 1. Kerangka Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)

Sumber Miles dan Huberman, Analisis Data kualitatif, 1992: 20

Figure 1. Framework for Interactive Analysis (Miles and Huberman)

Source Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 1992: 20

Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data tentang Proses dan Dampak Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Reduksi Data (*Reduction data*)

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang didapatkan dari catatan lapang. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Peneliti mereduksi dari seluruh sumber data yang ada, dipilah-pilah dan dipilih. Data-data hasil penelitian berupa data tentang deskripsi bentuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, proses pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan, dampak Program PNPM Mandiri Perdesaan, dan makna Program PNPM Mandiri Perdesaan.

Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan tersusun yang dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif pada masa lalu banyak menggunakan teks naratif. Untuk lebih mendapatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu penelitian maka bisa dilengkapi dengan penyajian berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian maka diharapkan peneliti dapat lebih mudah menguasai data. Membuat *display* juga merupakan bagian dari analisis penelitian. (Nasution, 1996:129). Menyajikan data berupa data profil Desa Dayu Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang meliputi Sejarah Desa, demografi, pendidikan, Kesehatan, sosial, Sosial, keadaan Ekonomi, pemerintahan desa, strutuktur Organisasi Pemerintah Desa, proses dan dampak Program PNPM Mandiri Perdesaan.

Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan “akhir” dari penelitian mungkin tidak tuntas sampai pada pengumpulan data paling akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada kesimpulan menuliskan tentang bentuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, proses pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan, dampak Program PNPM Mandiri Perdesaan, dan makna Program PNPM Mandiri Perdesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PNPM Mandiri Perdesaan memiliki dua bentuk kegiatan program pemberdayaan, yaitu pilihan terbuka (*open menu*) dan kegiatan pilihan tertutup (*close menu*). Pilihan terbuka (*open menu*) merupakan proyek pembangunan desa yang harus dipilih oleh warga desa melalui pertemuan yang harus dihadiri oleh semua unsur desa. Pada pilihan terbuka (*open menu*), masyarakat bisa memilih berbagai kegiatan yang ada dalam daftar kegiatan yang mencakup pembangunan fisik, pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan lain-lain. Adapun pilihan tertutup (*close menu*) merupakan kegiatan wajib dilaksanakan di desa yaitu kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Program Pilihan (*Open menu*) Sarana Fisik

a. Pembangunan aspal jalan

Adalah merupakan program pilihan (*open menu*), hasil keputusan rapat penyusunan rencana program PNPM Mandiri Perdesaan di lingkungan di Desa Dayu. Keputusan rapat tersebut berdasarkan hasil pertimbangan bahwa jalan tersebut merupakan jalan strategis dan penting dalam kegiatan ekonomi dan transportasi masyarakat, akses jalan yang strategis menuju ke kota dan desa lain, dan ketika hujan jalan becek sulit dilewati. Oleh karena itu masyarakat sepakat melalui musyawarah bersama mengusulkan pengaspalan jalan ke Program PNPM Mandiri dengan tujuan memperbaiki ekonomi masyarakat dan juga sarana transportasi khususnya untuk warga Dusun Kambingan dan Warga masyarakat Desa Dayu dan sekitarnya pada umumnya.

b. Pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita

Masyarakat mengusulkan pembangunan gedung Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita kemudian melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan. Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita berdiri sejak tahun 1982 tetapi belum memiliki gedung, sekarang ini jumlah siswa 200, termasuk jumlah paling banyak se Kecamatan Nglegok. Kegiatan pembangunan gedung TK Dharma Wanita pada tahun 2013 di Tanah milik Bapak Syamsul yang telah jariah kepentingan pendidikan, tanah tersebut dijual dengan harga murah 15 Juta, dibeli oleh Desa Dayu.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembangunan gedung TK, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang tercermin dalam proses belajar mengajar yang lebih baik karena siswa-siswi dan terlebih guru merasa lebih tenang dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kegiatan ini dibangun dibidang tanah yang terletak di Dusun dayu Rt 04 Rw 04, Ukuran gedung 6 x 13 meter persegi, terdiri dari 2 (dua) buah ruang kelas, dan 1 (satu) ruang kantor dan 1 (satu) buah kamar mandi. Selain didukung oleh dana PNPM Mandiri Perdesaan tahun 2013, masyarakat juga berpartisipasi berswadaya sebagai bentuk dukungan pembangunan, swadaya tersebut berupa tenaga kerja persiapan lahan dan penggalian pondasi, semen 15 sak, cangkul 7 (tujuh) buah.

Pembangunan gedung TK Dharma Wanita ini sangat penting karena menyangkut pendidikan sejak dini, yaitu mendidik anak-anak sejak usia 1-5 tahun masyarakat Desa Dayu untuk memberikan dasar pendidikan lebih awal. Banyak manfaat yang diperoleh dari pembangunan gedung TK Dharma wanita, diantaranya: (1) Mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga secara insidental membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, berupa kegiatan padat karya yang menyerap tenaga kerja atau tukang bangunan dari Desa Dayu. Selain itu guru yang bekerja di TK Dharma Wanita adalah perempuan dari Desa Dayu. Memanfaatkan sumber daya manusia Desa Dayu, (2) Meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Dayu serta menjadi terusan

atau lanjutan dari PAUD Kasandar yang dikelola dan juga dibangun oleh Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok, (3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia balita sebagai dasar perkembangan anak, melalui sosialisasi lewat pengajian dan ceramah wali murid, kebetulan lokasi TK Dharma wanita bersebelahan dengan Masjid jadi sangat penting juga mendidik nilai-nilai agama dan praktek ibadah langsung di Masjid.

Pilihan Tertutup (*Close menu*), Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan)

Sasaran program PNPM adalah untuk masyarakat khususnya masyarakat miskin, melalui program pemberdayaan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). SPP dikelola oleh Kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 10-12 orang, persyaratannya adalah semua perempuan yang sudah berkeluarga, memiliki usaha, foto copy KTP suami istri, pernyataan dukungan pihak suami, mampu mengelola dan dapat mengembalikan pinjaman.

Besarnya pinjaman pada tahun pertama sebesar 2 juta perorang, kalau ada 10 orang, total pinjaman 20 juta, apabila dalam kurun 10 bulan dapat mengangsur secara tertib kelompok nya, pada tahun berikutnya bisa meminjam perorang 3 juta, tahun berikutnya bisa 4 juta dan seterusnya. Dalam pengembalian pinjaman ada istilah *tanggung renteng*, yaitu pengembalian pinjaman menjadi tanggung jawab bersama, apabila ada salah satu orang yang tidak mengangsur ditanggung oleh semua kelompok, kelompok bertanggung jawab mengangsur ke UPK.(Unit Pengelola Keuangan Desa).

Besarnya bunga, anggota membayarkan bunga sebesar 2% ke kelompok diangsur selama 12 kali, adapun kelompok membayarkan ke UPK sebesar 1.5% per angsuran sejumlah 12 kali. Untuk 1/2% masuk ke Kelompok dikelola oleh kelompok labanya dikembalikan ke anggota. Ketika ada anggota yang tidak mengangsur selama lebih dari 2 kali, kelompok memberi solusi, dipinjamkan dari dana kelompok yaitu 1/5% untuk diangsurkan ke UPK. Anggota yang dibantu tersebut memiliki tanggungan pada kelompok untuk dibayarkan sesuai dengan kesepakatan.

Desa Dayu meliputi 3 Dukuh, yaitu;(1) Dukuh Kambingan, (2) Dukuh Sanan, dan (3) Dukuh Dayu. Kelompok SPP ada 9 Kelompok antara lain: Al Mawadah (Dusun Kambingan), Mawar (Dusun Dayu), Lestari Jaya (Dusun Kambingan), Lestari (Dusun Kambingan), Seruni (Dusun Kambingan), Sentani I dan II (Dusun Dayu), Kamboja (Dusun Dayu), Sejahtera (Dusun Dayu), Dasa Wisma (Dusun Dayu)

Dana pinjaman SPP mulai dari 20 Juta s.d 70 Juta, Jumlah Anggota Kelompok SPP minimal 5 s.d 13 orang. Jangka waktu pengembalian 12 bulan, Bunga (1.5% UPK + 0.5% Kelompok). Peminjaman perorang dalam kelompok bagi yang baru 3 juta (selanjutnya jika tertib bisa bertambah kelipatan 3 juta, 6 juta, 12 juta dan seterusnya. Persyaratan mudah cukup foto copy KTP, pertanggung jawaban *Tanggung Renteng*, artinya kelompok bertanggung jawab atas pengangsuran untuk pengembalian pinjaman SPP secara bersama-sama/ berkelompok. Apabila ada satu orang yang belum bisa mengangsur atau melunasi maka kelompok melunasi membayar secara lunas kepada UPK. Adapun orang yang belum membayar diselesaikan secara kekeluargaan oleh kelompok, misal dengan membantu orang tersebut menjual barang rumah tangga nya dan dibeli oleh kelompok.

Ada persoalan tertentu, dana pinjaman SPP yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha, digunakan untuk membayar hutang di berbagai tempat, seperti di koperasi yang bunga tinggi. Adapun Usaha yang ada di Dayu: (1) Tani Deres, (2) Sawah, Petani, (3) Ternak Sapi. Contoh berhasil berdaya adalah: Bu Basiyah meminjam dana SPP dibelikan Sapi kecil 2 ekor, dalam kurun waktu 2 tahun berkembang Sapi menjadi besar dan mencapai perkembangan menjadi 4 Sapi, (2) Mbak UM, Jual pecel Puntan berkembang, sekarang telah membuka Cabang pecel puntan di beberapa Desa sebelah, ramai, berkembang lebih besar lokasi jual nya, (3) Ternak, Mbak Qom, yaitu beternak ayam yang awalnya kecil, sekarang sudah menjadi besar, ini juga pernah dibantu dari modal SPP.

Bahkan dari hasil laba SPP yang disetor ke UPK (unit Pengelola Keuangan) Desa, dikelola oleh Desa, membagikan Sembako @ 5 Kg untuk 23 RTM. Ini menjadi bentuk kebanggaan dan kepuasan masyarakat yang telah mampu mengelola dana SPP dan labanya bisa untuk membantu RTM.

Proses Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri Perdesaan dilaksanakan melalui upaya-upaya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di wilayah perdesaan melalui tahapan-tahapan kegiatan berikut:

a. Sosialisasi awal

Sosialisasi dan penyebaran informasi program. Baik secara langsung melalui forum-forum pertemuan maupun dengan mengembangkan/ memanfaatkan media/ saluran informasi masyarakat di berbagai tingkat pemerintahan.

Dalam sosialisasi di kantor desa, masyarakat kita undang supaya memahami dengan benar dan tepat tentang program PNPM, dalam perencanaan program melibatkan partisipasi masyarakat. Diawali dari Musdus (musyawarah Dusun), Pagas (Penggalian gagasan) serta PKD (pengkajian Keadaan Desa) serta MKP (Musyawarah Kelompok Perempuan) di Dusun, kemudian Musrenbang tingkat Desa dan Kecamatan dalam rangka penggalian aspirasi, melihat potensi, serta menentukan jenis kegiatan program PNPM yang dipilih dalam Tim Penulis Usulan Tim TPU.

b. Pemetaan Swadaya

Proses Partisipatif Pemetaan Rumahtangga Miskin (RTM) dan Pemetaan Sosial. Masyarakat diajak untuk bersama-sama menentukan kriteria kurang mampu dan bersama-sama pula menentukan rumahtangga yang termasuk kategori miskin/sangat miskin (RTM). Masyarakat juga difasilitasi untuk membuat peta sosial desa dengan tujuan agar lebih mengenal kondisi/situasi sesungguhnya desa mereka, yang berguna untuk menggagas masa depan desa, penggalian gagasan untuk menentukan kegiatan yang paling dibutuhkan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemantauannya.

Pemetaan swadaya meliputi pemetaan kondisi alam, secara geografis Desa Dayu memiliki potensi areal persawahan dan perkebunan,

c. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan Partisipatif di Tingkat Dusun, Desa dan Kecamatan. Masyarakat memilih Fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)—satu laki-laki, satu perempuan—untuk mendampingi proses sosialisasi dan perencanaan. KPMD ini kemudian mendapat peningkatan kapasitas untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengatur pertemuan kelompok, termasuk pertemuan khusus perempuan, untuk melakukan penggalian gagasan berdasarkan potensi sumberdaya alam dan manusia di desa masing-masing, untuk Menggagas Masa Depan Desa.

d. Pelaksanaan Program

Masyarakat Melaksanakan Kegiatan Mereka. Dalam forum musyawarah, masyarakat memilih anggotanya sendiri untuk menjadi Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) di setiap desa untuk mengelola kegiatan yang diusulkan desa yang bersangkutan dan mendapat prioritas pendanaan program. Fasilitator teknis PNPM Mandiri Perdesaan akan mendampingi TPK dalam mendisain sarana/prasarana (bila usulan yang didanai berupa pembangunan infrastruktur perdesaan), penganggaran kegiatan, verifikasi mutu dan supervisi. Para pekerja yang terlibat dalam pembangunan sarana/ prasarana tersebut berasal dari warga desa penerima manfaat.

e. Pemanfaatan serta Pemeliharaan serta Evaluasi Program

Akuntabilitas dan Laporan Perkembangan. Selama pelaksanaan kegiatan, TPK harus memberikan laporan perkembangan kegiatan minimal dua kali dalam pertemuan terbuka desa, yakni sebelum program mencairkan dana tahap berikutnya dan pada pertemuan akhir, dimana TPK akan melakukan serah terima kegiatan kepada desa, serta badan operasional dan pemeliharaan kegiatan atau Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3).

Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

a. Pemanfaatan Waktu

Melalui program PNPM itu aktivitas masyarakat secara sosial mengalami perubahan, yang dulu sebelum ada program masyarakat cenderung jagong atau berbicara-bincang dengan tetangga, namun semenjak adanya program masyarakat ada perubahan aktivitas sosial yaitu sering

melaksanakan rapat di kantor desa, di mushola. Masyarakat utamanya yang menjadi pelaksana program selalu memanfaatkan waktu dengan memiliki agenda kegiatan yang telah disepakati.

Masyarakat lebih menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan formal seperti rapat di tingkat Desa, membahas tentang Program PNPM. Selain berdiskusi masyarakat, terutama pengurus PNPM sering melaksanakan koordinasi, bertukar pendapat, menulis dan membuat dokumen hasil rapat secara tertulis.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Program PNPM Mandiri Perdesaan memberikan dampak pada pemanfaat Teknologi dan Informasi. Ini sangat tampak dengan kegiatan perencanaan berupa pengajuan proposal PNPM Mandiri Perdesaan memerlukan dan menggunakan lap top untuk menulis dan sekaligus menulis laporan penelitian. Selain itu para pelaku program sering mengakses informasi tentang Program PNPM Mandiri Perdesaan di Warnet. Bahkan sebagai pelaku Program PNPM Mandiri Perdesaan memiliki modem untuk akses internet berkaitan dengan akses informasi untuk kebutuhan melengkapi data proposal dan laporan kegiatan.

Sebelum adanya program PNPM, masyarakat kurang mengenal dan kurang memanfaatkan teknologi berupa Komputer, Lap Top, printer dan Internet. Semenjak ada program PNPM teknologi semakin merebaknya warnet dan rental computer yang mana petugas program sering mengakses internet dan juga mengetik di rental. Pada awal adanya rental, pengurus PNPM merentalkan penulisan proposal dan laporan Program PNPM, kemudian seiring dengan perkembangan, kebutuhan dan tuntutan, pengurus mulai belajar mengetik dan menulis di Rental Komputer. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan IT dalam rangka efisien dan efektif waktu, tenaga, dan biaya pengurus PNPM tidak lagi menggantungkan diri untuk menyewa rental komputer untuk mengetik dan menulis proposal dan laporan kegiatan program, melainkan pelaksana program membeli lap top supaya praktis bisa mengetik di rumah dan membeli printer untuk kepentingan mencetak di rumah.

Penggunaan HP semakin diperlukan untuk berkomunikasi karena lebih cepat, praktis, dan efisien waktu. Ketika ada kebutuhan komunikasi selama masih bisa dijangkau lewat HP, ada kecenderungan menggunakan HP. Sebelum ada program PNPM orang cenderung bertemu langsung atau bertatap muka untuk mengundang dan berkomunikasi sesama masyarakat.

c. Kesejahteraan Ekonomi

Dalam segi kesejahteraan ekonomi semenjak ada program PNPM melibatkan masyarakat miskin dilibatkan menjadi tukang bangunan atau pengerjaan fisik lainnya seperti pengaspalan jalan, pembangunan gedung TK Dharma Wanita secara pendapatan telah memberikan pemasukan ekonomi bagi masyarakat miskin walaupun sifatnya temporer. Program tersebut telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat miskin dilibatkan dalam pengerjaan program sarana prasarana. Bagi pemilik Toko material atau bangunan juga mengalami pembelian material yang memenuhi standar dilibatkan dalam pemenuhan bahan material yang biasanya ada 3 toko atau supplier barang. Pada Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) telah memberikan peminjaman modal bagi perempuan untuk mengembangkan usaha. Program SPP (simpan Pinjam Perempuan) telah banyak membantu membantu dan mengembangkan usaha perempuan di Desa Dayu meliputi, usaha dagang sayur dan toko di pasar Ngentak Desa Dayu, bertani menanam padi dan jagung, beternak ayam, serta berjualan warung nasi. Sejak Program SPP dilaksanakan di Desa Dayu mulai tahun 2009 sampai sekarang telah banyak membantu mengembangkan usaha bagi perempuan. Sehingga perempuan memiliki sumber pendapatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial, disamping membantu ekonomi suami. Termasuk Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) telah membantu mengurangi ketergantungan perempuan terhadap koperasi pribadi yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi yang mencekik leher.

d. Transportasi

Bidang transportasi sebelum ada program jalan belum diaspal dan makadam, sulit dilalui kendaraan, bahkan motor akan mengalami cepat rusak akibat jalan yang terjal, termasuk ada juga jalan yang masih debu. Namun semenjak program PNPM Mandiri Perdesaan masuk Desa Dayu, semua jalan sekarang sudah diaspal walaupun tidak diaspal korea atau standar jalan raya, ini membawa perubahan, banyak masyarakat yang membeli motor baru, apalagi di sekitar desa Dayu ada Diller Motor dengan DP ringan dan bisa diangsur dan persyaratan ringan. Mobilisasi masyarakat dari

desa ke desa lain komunikasi dan transportasi semakin lancar, termasuk pada usaha gula kelapa dan legen bisa mengirim ke luar kota. Ini menambah akses pendapatan ekonomi masyarakat. Namun disisi lain ada kendala yang masih berlaku yaitu dalam market dan pemasaran masih dikuasai oleh tengkulak yang menghambat ekonomi petani gula kelapa dan legen.

Program PNPM Mandiri Perdesaan berupa pengaspalan jalan di jalan utama yang menghubungkan antar desa dan antar Kota/ Kabupaten lain memberikan dampak kelancaran akses transportasi lintas Desa dan Kota/ Kabupaten, sehingga mobilisasi masyarakat desa dengan antar masyarakat Desa, antar Kota/ Kabupaten Blitar berjalan lancar dan cepat. Hal ini memberikan dampak komunikasi dan kerjasama antar masyarakat se desa/ Kota/ kabupaten Blitar semakin maju.

e. Pendidikan

Sebelum ada program PNPM, kesadaran tentang pendidikan kurang, sejak adanya program PNPM, telah meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pembangunan gedung TK Dharma Wanita. Masyarakat mendidik putra-putrinya di TK Dharma Wanita, anak-anak menjadi lebih mengenal pendidikan agama, sopan santun, menulis, membaca sejak dini. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan meningkat. Dengan pembangunan Gedung TK Dharma Wanita, masyarakat semakin peduli terhadap pendidikan sejak dini, sebelum masuk TK Dharma Wanita, anak disekolahkan di PAUD Kasandra yang merupakan juga dibangun dengan dana PNPM Mandiri perdesaan. Kegiatan pendidikan TK Dharma Wanita selalu mempromosikan sekolah melalui kegiatan arisan, kegiatan rapat di Desa, posyandu. Hasil wawancara dengan salah satu wali murid TK Dharma Wanita, merasa senang dan bangga sebab Desa Dayu sudah memiliki gedung sendiri, berkat dukungan swadaya masyarakat, sekolah telah dilengkapi fasilitas bermain, gedung yang nyaman dan bersih, dan guru-gurunya berasal dari Desa Dayu sendiri. Berarti memanfaatkan potensi guru dari desa Dayu sangat mendukung kelancaran guru dalam transportasi, tidak jauh, rata-rata jarak rumah guru-guru dengan sekolah sekitar 200 meter.

Makna Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam pandangan masyarakat

Makna Program PNPM Mandiri Perdesaan menurut Kepala Desa khususnya pada pengaspalan jalan sangat membantu kelancaran transportasi dari desa ke desa yang lain. Bagi masyarakat yang berdagang sangat bermanfaat untuk transportasi menjual dan mengambil barang dagangan ke desa atau kota atau kabupaten lain. Sepertihanya masyarakat menjual legen, bisa dengan lancar dijual ke Kediri melalui jalan ke arah Wates Kediri, tidak perlu berputar lewat Kota Blitar atau Srengat Kabupaten Blitar. Makna Program PNPM Mandiri sangat bermanfaat, dengan program pembangunan gedung TK Dharma Wanita pada tahun 2013. Menurut Kepala Sekolah dengan pembangunan gedung TK, kualitas pelayanan pendidikan semakin meningkat sebab sekolah bisa mengelola tempat dan sarana lebih mandiri. Program SPP sangat membantu mengurangi ketergantungan perempuan terhadap meminjam ke Koperasi pribadi dengan bunga yang tinggi 10-20% per bulan. Ada gejala budaya kurang sehat, masyarakat sering terjebak oleh pinjaman Koperasi, Koperasi pribadi dengan bunga per minggu 5%, 1 bulan 20%. Di Dayu ada Koperasi pribadi yang paling besar, Kegiatan yang dilakukan adalah simpan pinjam kelompok perempuan. Manfaat yang diperoleh adalah: (1) Meningkatkan pendapatan, (2) Menciptakan lapangan pekerjaan secara tidak langsung dengan berkembangnya usaha ini bisa menyerap masyarakat setempat untuk bekerja, (3) Peningkatan produksi, dengan bertambahnya modal secara otomatis produksi semakin meningkat, (4) Bagi kelompok miskin sangat bermanfaat karena mayoritas anggota dari keluarga yang kurang mampu. Melihat dari pandangan masyarakat yang menggunakan uang pinjaman PNPM untuk membuka dan menutup pinjaman ke Koperasi ini ternyata ada pendapat masyarakat yang mengatakan itu uang rakyat digunakan untuk kesejahteraan rakyat, termasuk untuk apa saja yang penting bisa mensejahterakan rakyat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan adalah sebagai berikut: (1) Bentuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar PNPM Perdesaan memiliki dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pilihan terbuka (*open menu*) yaitu kegiatan

yang bisa ditentukan sesuai kebutuhan, masalah, dan potensi berupa pengaspalan jalan dan pembangunan gedung TK Dharma Wanita dan kegiatan tertutup (*close menu*) yaitu kegiatan wajib dilaksanakan berupa program SPP (Simpan Pinjam Perempuan), (2) Pelaksanaan Program PNPM dimulai dari Sosialisasi awal, pemetaan potensi, perencanaan program, pelaksanaan program dan pemanfaatan serta pemeliharaan serta evaluasi program, (3) Dampak positif Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (3.1) Pemanfaatan waktu, lebih menghargai waktu untuk agenda rapat formal (3.2) masyarakat lebih memanfaatkan teknologi dan informasi semenjak adanya program terutama untuk kebutuhan penyusunan dan pelaporan program PNPM (3.3) Kesejahteraan sosial meningkat, melibatkan masyarakat terutama masyarakat miskin untuk menjadi pekerja pengaspalan jalan, pembangunan gedung TK, dan meningkatkan pemasukan ekonomi kaum perempuan dari modal melalui SPP (simpan pinjam perempuan) serta mengurangi ketergantungan terhadap koperasi pribadi dengan bunga tinggi, (3.4) Di Bidang transportasi semua jalan besar sekarang sudah diaspal ini membawa transportasi semakin lancar, termasuk pada usaha ekonomi berupa gula kelapa dan legen bisa mengirim ke luar kota, (3.5) pendidikan bidang pendidikan, kesadaran pendidikan meningkat melalui kesadaran masyarakat untuk memasukan anak-anak di Paud dan TK Dharma Wanita dan kepedulian bersama untuk memajukan pendidikan di Desa, (4) Makna Program bagi perempuan membantu meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi. Kesimpulan: Program PNPM Mandiri Perdesaan telah membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan membantu memajukan pembangunan desa.

Saran

1. Kepada pemerintah Program PNPM Mandiri Perdesaan ini terus dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang dengan memperbaiki kekurangannya, serta menambah prosentase modal pinjaman untuk perempuan supaya dapat lebih banyak diakses oleh perempuan untuk memberdayakan masyarakat perempuan dan meningkatkan sosialisasi dan pendampingan yang lebih ketat dan secara kontinyu supaya keberhasilan program PNPM ini tidak hanya berjalan pada saat program turun tetapi dapat berjalan secara terus menerus meningkatkan keberdayaan masyarakat.
2. Sistem Program PNPM Mandiri Perdesaan sebaiknya perlu diadakan pemenuhan dalam efektifitas sosialisasi Program, pendampingan dan pembinaan pelaksanaan Program, dan evaluasi keberhasilan secara komprehensif untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah direncanakan Program baik pada tataran proses pelaksanaan dan dampak program untuk evaluasi program jangka panjang.
3. Kepada masyarakat, supaya memanfaatkan secara kolektif pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. *Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th.XVI, 1 Juli 2013 (www.bps.go.id)*, diakses 5 Maret 2014.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, 1993. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Mardikanto, Totok, 2002. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Solo. Sebelas Maret University Press.
- Moleong, Lexy, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sumodingrat, Gunawan, 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.

- Sumodiningrat, Gunawan, 2011. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soekamto, Soejono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PR Rajagrafindo Persada.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2014. *Strategi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. (www.tnp2k.go.id), diakses 5 Maret 2014.
- Tim Penulis Usulan Desa Dayu, 2013. *Proposal Usulan Kegiatan Prasarana Program PNPM Mandiri Perdesaan Desa Dayu, Blitar*. Desa Dayu Kecamatan Nglebok.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Usman, Husain, dan Akbar, Setiady Purnomo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial: Jakarta: Bumi Aksara*.
- Yulianti, Yayuk. 2011. *Perubahan Ekologis dan Strategis Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger (Suatu Kajian Gender dan Lingkungan)*. Malang UB Press.